



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI
KISARAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

MEGA RAHMA PUTRI NAINGGOLAN

NIM. 33.14.3.047

Pembimbing I

Pembimbing II

**Irwan. S.MA
NIP. 19740527 199803 1 002**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI
KISARAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**O
l
e
h**

MEGA RAHMA PUTRI NAINGGOLAN
NIM. 33.14.3.047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Juni 2018
Lamp :-
Hal : Skripsi

An. Mega Rahma Putri Nainggolan

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Mega Rahma Putri Nainggolan

Nim : 33143047

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH
ALİYAH NEGERI KISARAN”.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU Medan.

Demikian Saya Sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan
terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi 2

Irwan S. MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”* yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak **Dr.H.Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
2. Ibunda **Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan dan sekaligus selaku Pembimbing

Skripsi 2 saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

3. Bapak **Irwan S, MA** selaku Pembimbing Skripsi 1 saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini
4. Ayahanda **Abdul Rahman Nainggolan** dan Ibunda **Farida**, sebagai orang tua saya tercinta yang telah memberikan saya motivasi serta menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan memenuhi segala kebutuhan saya selama masa perkuliahan ini sampai saya mendapat kan gelas sarjana.
5. Adik saya **Rahmanita Mawaddah Nainggolan** dan **Dahlia Rahma Muhajjir Nainggolan** yang telah memberikan motivasi dan semangat.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
7. Bapak Kepala Sekolah, Ibu wakil bidang Kurikulum, Guru BK, dan tenaga pendidik lainnya di MAN Kisaran yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih banyak kepada Abang **Ibnu Syifa Al habib Sianipar** sebagai pengkritik, penyemangat dan pemberi motivasi.
9. Kepada **Sela wahyuni, Ruri Asharii, Ayu sayyidah Azhar, Ahmad Maulidin, Rinda Tri Yuni, Marina Sitorus, Nurhayani Rambe, Nadhiratul Fauza Barubara, Erya yunanda, Nurhayati Chan, Indah ayu wahyuni, Siti Aisyah, Nadia Afarina, dan Siti khadijah.** yang telah kawan dan sahabat serta saudara terbaik untuk memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Kepada Bapak **Ali Daud Hsb M.Pd.** saya sekaligus abang saya yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman perjuangan Stambuk 2014 terkhusus BKI-4 yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.
12. Seluruh teman-teman kost Pink, **Sri Ayu Ratma Ningsih, Leni Iestari, Nurul Husna Adwiyah, Sri Rizqi Lestari, Nurhayani Simatupang, Sabbihisma.** yang telah motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, Juli 2018
penulis,

Mega Rahma Putri Ngl
NIM. 33143002

ABSTRAK

Nama : MEGA RAHMA PUTRI NAINGGOLAN
NIM : 33.14.3.047
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi : 1. Irwan S, MA
: 2. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Judul Skripsi : “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran ”

Kata Kunci: **Implementasi Kurikulum 2013, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*) dan merupakan tindak lanjut dari konstruksi dokumen kurikulum (*curriculum construction*). Ada tiga tahapan dalam implementasi kurikulum yaitu merancang kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan mengamati dan mencari data secara langsung ke lokasi penelitian dan objek yang di teliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah di sekolah MAN Kisaran telah terlaksananya kurikulum 2013 dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Objek yang akan diteliti adalah beberapa siswa, guru mata pelajaran lintas minat, guru bimbingan dan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa MAN Kisaran telah melaksanakan lintas minat dengan efektif meski belum efisien.

Pembimbing Skripsi I

Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITI	10
A. Hakikat Kurikulum 2013	10
1. Kedudukan Kurikulum 2013 dalam Pendidikan.....	10
2. Kurikulum 2013dalam Peraturan Undang-undang dan Pemerintah	12
3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	15
4. Struktur Kurikulum 2013.....	16
5. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	18
6. Fungsi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan	22
B. Hakikat BK dalam Kurikulum 2013	24
1. BK dan Konsep Umum	24
2. Implementasi Kurikulum.....	30
3. Implementasi Bimbingan Konseling pada kurikulum 2013	37
C. Peminatan dan Lintas Minat Menurut Kurikulum 2013	39
1. Pengertian Peminatan	39
2. Pengertian Lintas Minat	41
3. Mekanisme Pemilihan Peminatan.....	42
4. Peran dan Fungsi BK dalam Lintas Minat dan	

Peminatan.....	43
D. Penelitian Relevan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Metode penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data.....	51
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Umum	53
B. Temuan Khusus.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	vii
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kurikulum idealnya didukung oleh guru yang profesional, karena guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak dari implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan. Oleh karena itu, untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan pertanggung jawaban pembelajaran.¹

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Sebagai suatu komponen dalam pendidikan, kurikulum menjadi acuan pembelajaran mulai tahap perencanaan hingga evaluasi dan pengembangan kurikulum dilakukan secara kontiniu. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.²

Perubahan pada setiap kurikulum dilakukan sebagai upaya pengembangan kurikulum pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan

¹ E Mulyasa (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 1

² Oemar Hamalik (2010), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 10.

sumber daya manusia yang berkompeten secara kualitas dan kuantitas serta adaptif dengan kebutuhan zaman. Sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat berkarya untuk diri dan masyarakat. Terkait perubahan yang dimaksud, secara tegas Allah swt. berfirman dalam QS. ar-Ra'd: 11 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib (keadaan) suatu kaum sehingga mereka merubah nasib (keadaan) yang ada pada mereka sendiri...” (QS. Ar – Ra’d: 11)

Ayat di atas secara tegas menghendaki perubahan pada setiap hal, perlu diketahui bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan sosial berasal dari kata *qaum* atau masyarakat. maka ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja di sini bermula dari diri pribadi dan berakhir dimasyarakat.³

Dalam aspeknya kurikulum, tentu perubahan-perubahan yang dilakukan harus bertumpu pada upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Kurikulum memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan sekolah. Sekolah sebagai pusat pembudayaan suatu bangsa merupakan sebuah peran yang memiliki suatu sistem dalam mentransformasikan nilai-nilai kebudayaannya. Dalam pandangan Ridwan Abdullah Sani, kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu

³ Al-Misbah, Hal 261

pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.⁴

Menurut Oemar Hamalik, idealnya sebuah kurikulum memiliki beberapa peran yang menjadi tanggung jawabnya, di antaranya: 1) Mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda, 2) Berpartisipasi dalam kontrol sosial, 3) Melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan (sekolah) yang tidak menjalankan kurikulum dengan baik, akan kurang berhasil melakukan proses transformasi budaya, nilai-nilai, dan sikap kepada para siswa. Dalam cakupan yang lebih luas, bagi sebuah bangsa, jika sekolah-sekolah kurang mampu melaksanakan kurikulum dengan baik maka proses pembudayaan bangsa tersebut akan sulit untuk maju dan berkembang mengikuti globalisasi dunia.

Oleh karena itu kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting bagi sebuah sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Termasuk pada sekolah yang notabenenya bercirikan Islam atau dikenal dengan sebutan madrasah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah serta diikuti oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama, dapat diketahui bahwa madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Maka pembelajaran di madrasah setara dengan sekolah,

⁴ Andi Prastowo, (2017), *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, hal.5

⁵ Oemar Hamalik, (2011) *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 12-13.

ditambah dengan ciri keislamannya yang tertuang dalam kurikulum yaitu memiliki mata pelajaran agama yang lebih dari sekolah umum.⁶

Pada dasarnya, kurikulum yang dilaksanakan di madrasah adalah kurikulum nasional atau kurikulum umum yang dipakai oleh sekolah-sekolah umum atau yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan khusus mata pelajaran agama memakai kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Sebagai konsekuensi dari keberadaan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMA menerbitkan berbagai model naskah pendukung pembelajaran agar penyelenggaraan pendidikan diseluruh wilayah Indonesia dapat memenuhi acuan atau standar tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

⁶ Haidar Putra Daulay, (2001) *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 127.

Dalam implementasi kurikulum 2013, peminatan dan lintas minat peserta didik merupakan amanah yang harus dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 64 Tahun 2014 bahwa “Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.”

Atas dasar amanah tersebut sekolah melaksanakan peminatan dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk berperan dalam proses peminatan sesuai dengan peran dan fungsinya yang tertuang dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konseli atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.” Untuk itu sekolah mengoptimalkan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola peminatan peserta didik agar dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

Pilihan kelompok peminatan merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian SKL, SK, dan KD oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan ketepatan dalam memilih kelompok peminatan merupakan bagian dari rencana awal peserta didik untuk menentukan fakultas atau jurusan pada jenjang pendidikan selanjutnya yakni perguruan tinggi.

Standart kelulusan (SKL) terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajar

secara tuntas di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Agar KD, SK, maupun SKL tercapai, satuan pendidikan perlu mengelola struktur kurikulum dengan cermat sehingga pada pelaksanaannya sejalan dengan kemampuan dan minat peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2015 Pasal 77K ayat (1) bagian a, b, dan c dinyatakan bahwa struktur kurikulum di SMA terdiri dari muatan umum, muatan peminatan akademik, dan muatan lintas minat akademik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 59 tahun 2014 bahwa mata pelajaran-mata pelajaran dikelompokkan ke dalam a). Mata pelajaran umum kelompok A, b). Mata pelajaran umum kelompok B, dan c). Peminatan akademik Kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran peminatan Bahasa dan Budaya.

Oleh karena itu, satuan pendidikan sebaiknya memfasilitasi peserta didik dalam mengambil kelompok mata pelajaran peminatan sesuai minat yang didukung dengan kemampuan. Satuan pendidikan diharapkan mampu melayani kebutuhan peserta didik yang dituangkan dalam ketentuan khusus berupa dokumen sekolah. Dokumen ini selanjutnya menjadi acuan untuk pelaksanaan pemilihan peminatan maupun pemilihan mata pelajaran lintas peminatan pada setiap awal tahun pelajaran bagi peserta didik.

Untuk mengimplementasikan Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang SKL, Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang SI, Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah,

serta Permendikbud nomor 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA memandang perlu menyusun Model Penyelenggaraan Peminatan di SMA yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan.

Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, ditemukan bahwa sekolah dalam hal kependidikan telah menerapkan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Realitanya, dalam kualitas pembelajaran, madrasah tersebut cukup kompeten karena selain terfokus pada kaitannya terhadap nuansa Islami di sekolah, juga mengikuti kemodernan yang ada dengan memanfaatkan fasilitas pendukung pembelajaran dengan harapan dapat menunjang semangat belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka. Selain itu, saya mengutip pernyataan dari seorang Guru Besar BK, “Peran guru BK dalam implemetasi kurikulum 2013 akan semakin penting, pasalnya di tingkat SMA sederajat penjurusan ditiadakan, diganti dengan kelompok peminatan,” tegas guru besar bimbingan dan konseling Prof Mungin Eddy Wibowo, ketika menjadi pembicara pada seminar nasional bimbingan dan konseling di hotel Grasia Semarang, bertepatan pada hari sabtu 04 Mei 2017.

⁷ Direktorat pembinaan sekolah menengah atas Direktorat jendral pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2015. Jurnal BK Hal 1-3

Menurut beliau, dengan diberlakukannya kelompok peminatan, maka guru BK memiliki tugas untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa. Diharapkan, siswa dapat memilih sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minatnya. “Dengan adanya program kelompok peminatan, maka peran dan tugas guru BK semakin besar. Karena sejak awal masuk, siswa harus diarahkan sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan pilihannya,”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KISARAN.**

B. Fokus Masalah

Masalah penelitian ini dijelaskan pada konsep bimbingan konseling dalam kurikulum 2013, aspek yang akan dikaji adalah perencanaan kurikulum 2013, pelaksanaan materi peminatan dan lintas minat yang berkaitan dengan perencanaan individu siswa dipenjurusan ipa dan ips.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Program BK sesuai Kurikulum 2013 di MAN Kisaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan BK sesuai Kurikulum 2013 di MAN Kisaran ?
3. Apa materi bimbingan yang diberikan guru BK di MAN Kisaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program Bk sesuai Kurikulum 2013 di MAN Kisaran.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bk sesuai Kurikulum 2013 di MAN Kisaran.
3. Untuk Mengetahui materi bimbingan yang diberikan guru BK di MAN Kisaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru Bk dan guru mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai pijakan atau masukkan dalam memberikan layanan dan Menerapkan materi dalam pelaksanaan bk di sekolah sesuai kurikulum 2013
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam melaksanakan program bimbingan konseling sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Bagi siswa, setelah melaksanakan penerapan dalam program dan materi BK, dapat menambah pemahaman mengenai lintas minat, peminatan dan pendalaman minat dalam implementasi kurikulum 2013

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kurikulum 2013 dalam Pendidikan

1. Kedudukan Kurikulum 2013 dalam Pendidikan

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis, serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah tidak asal berubah. Maka dari itu kurikulum 2013 tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.⁸

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Sebagai suatu komponen dalam pendidikan, kurikulum menjadi acuan pembelajaran mulai tahap perencanaan hingga evaluasi dan pengembangan kurikulum dilakukan secara kontiniu. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.⁹

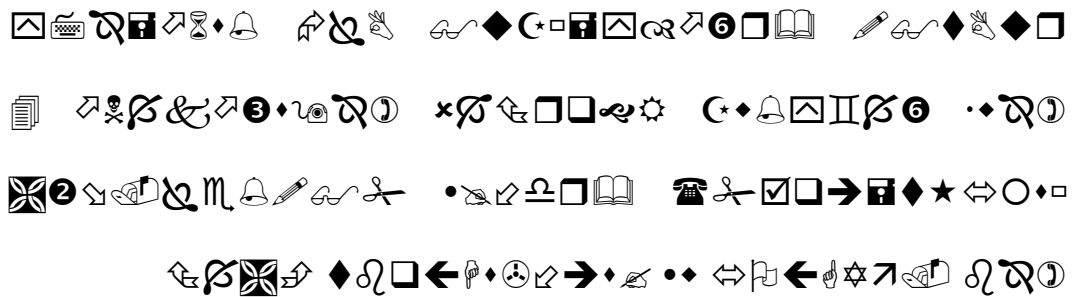
Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan ke mana peserta didik akan di bawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan dalam belajar, yang dapat membekali

⁸ E. Mulyasa (2016) *pengembangan dan implementai kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal 59

⁹ Oemar Hamalik (2010), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 10.

peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan professional, yang akan menentukan kualitas insane dan sumber daya manusia atau bangsa.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang sangat menarik. Bahkan secara khusus Al-Qur'an menganjurkan kepada manusia untuk menumbuhkan rasa ingin tahu melalui bertanya kepada orang yang berpengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 43



Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui.

Diriwayatkan oleh Adh-Dhahhak bahwa ibnu abbas bercerita tentang ayat ini bahwa tatkala Allah mengutus Muhammad diutus menjadi rasul banyak yang tidak mau menerima kenyataan itu, maka turunlah “bertanyalah kalian kepada ahli quran” secara eksplisit, menjelaskan bahwa yang menjadi subjek pendidikan bukan hanya pendidik atau guru, melainkan juga anak didik, karena ayat ini dapat menjadi landasan dalam teori belajar siswa yang aktif dan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran. Sebab tugas guru tidak hanya menyampaikan bahan-

bahan ajar kepada siswa, tetapi ia juga bertanggung jawab untuk sedapat mungkin membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar mereka dapat melakukan pembelajaran sendiri.¹⁰

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah (1) sebagai *construct* yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi dimasa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan (2) jawaban untuk penyelesaian berbagai masalah sosial yang berkembang dengan pendidikan dan (3) untuk membangun kehidupan masa depan dimana kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta (4) sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003)¹¹

2. Kurikulum 2013 dalam Peraturan Undang-undang dan Pemerinta

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan memberinyapengertian sebagai “*circle of intruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya.¹²

¹⁰ M. Quraish shihab, Hal 235

¹¹ Herry Widastono, (2013) *perkembangan kurikulum di era otonomi Daerah*. Jakarta :Bumi aksara Hal. 9

¹² Syafaruddin, Asrul dan Mesiono (2016) . *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, Hal 104

S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap masih tradisional ini masih banyak dianut termasuk di Indonesia.¹³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisikan aturan atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU No 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP.

Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,

¹³ Nasution, (1995) *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm: 9

¹⁴ Oemar Hamalik, (2001) *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm: 66

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Hal yang menjadi pertimbangan perlunya Kurikulum 2013 adalah permasalahan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah:

- a. Materi kurikulum masih terlalu padat, buktinya adalah banyaknya mata pelajaran, selain itu materi yang terlalu banyak dan terlalu tinggi tingkat kesulitannya sehingga tidak sesuai dengan usia perkembangan anak didik.
- b. Kompetensi belum secara lengkap menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh anak didik.
- c. Beberapa kompetensi penting sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat, seperti pendidikan karakter, keseimbangan antara soft skill dan hard skill, kewirausahaan, belum terdapat dalam kurikulum tahun 2006.
- d. Standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya keberlanjutan pembelajaran.
- e. Materi dan evaluasi yang dilakukan selama ini lebih banyak menekankan pada aspek kognitif saja, belum banyak mengolah aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai, perilaku, akhlak mulia dan sejenisnya.¹⁶

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 *Informasi Kurikulum untuk Masyarakat*, hal 2-3.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan atau perancangan dan penyusunan kurikulum, implentasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan nantinya. Adapun yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis didasarkan atas landasan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2. Landasan Yuridis

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Intruksi presiden nomor 11 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menegaskan bahwa penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

Secara konseptual kurikulum dikembangkan memperhatikan konsep relevansi. Prinsip ini merupakan prinsip dasar yang paling dasar dalam sebuah kurikulum. Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar-benar terbaru yang memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman. Relevan dengan kebutuhan karakteristik masyarakat artinya kurikulum harus membekali para siswa dengan sejumlah keterampilan pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Apabila tidak terlaksana maka siswa tidak dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

4. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/ mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/ mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.¹⁸

Kurikulum 2013 akan diterapkan diseluruh jenjang pendidikan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) secara bertahap. Untuk jenjang SMA dan SMK hanya tiga mata pelajaran saja yang menggunakan kurikulum baru tersebut. Adapun struktur kurikulum, terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar dan kalender pendidikan mata pelajaran terdiri atas:

- 1. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik disatu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.**

¹⁷ Sholeh Hidayat, (2013) *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 114-115

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)*, 2013, hal: 6

2. Mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat.

Pada kurikulum 2013 ada perubahan mendasar yaitu:

1. Untuk SD, meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran:
 - a. IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dll.
 - b. IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia.
 - c. Muatan Lokal menjadi materi pembahasan seni budaya dan prakarya serta pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan.
 - d. Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan kesemua mata pelajaran
2. Untuk SD menambah 4 jam pelajaran per minggu akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian.
3. Untuk SMP, meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 12 dapat dikurangi menjadi 10 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran:
 - a. TIK menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran tidak berdiri sendiri.
 - b. Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya.
 - c. Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan kesemua mata pelajaran.

4. Untuk SMP, menambah 6 jam pelajaran perminggu sebagai akibat dari perubahan pendekatan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Kurikulum 2013 SMA yang diusulkan kedalam 3 kelompok mata pelajaran. Kelompok A terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, sejarah, dan bahasa Inggris. Kelompok B terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan wajib diikuti siswa SMA dan SMK. Mata pelajaran kelompok C (peminatan) terdiri atas peminatan akademik Matematika dan Sains terdiri atas mata pelajaran matematika, biologi, fisika dan kimia. Peminatan sosial terdiri atas mata pelajaran: Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Antropologi dan Ekonomi. Peminatan Bahasa terdiri atas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Mandarin.¹⁹

5. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, dan untuk memudahkan proses belajar mengajar.²⁰

¹⁹ Sholeh Hidayat, (2013) *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hal 138

²⁰ Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* hal 106

Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.²¹

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks.

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

²¹ E. Mulyasa, (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 65

produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain Permendikbud tentang standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013. Kemudian diterbitkan pula Permendikbud Nomor 67 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 SD/MI, Permendikbud Nomor 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs/SMPLB, Permendikbud Nomor 69 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA dan Permendikbud Nomor 70 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK.

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud dari pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standart penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasarat yang melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa : “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang meliputi, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Maka diadakannya perubahan kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.²²

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan dari berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan pada proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Fungsi kurikulum 2013 dalam pendidikan

Terlepas dari pada itu, Kurikulum memiliki berbagai fungsi. Bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik fungsi kurikulum sebagai berikut :

1. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman dalam pelaksanaan pada kurikulum tidak akan berjalan dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan ke arah tujuan untuk mencapai tujuan.

²² E Mulyasa(2016) *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, Bandung : Rosda Karya Hal. 65

2. Bagi kepada sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana prasarana sekolah pada komite sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.
3. Bagi pengawas bahwa kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan supervise ke sekolah. dengan pedoman pada kurikulum, pengawas dapat apakah program sekolah, termasuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh gurusudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, bagian-bagian mana yang belum dilaksanakan. Dengan demikian, pengawas bisa memberikan masukan atau saran perbaikan.
4. Bagi orang tua peserta didik, kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar dirumah sesuai dengan program sekolah. melalui kurikulum, orang tua dapat mengetahui tujuan yang harus dicapai peserta didik serta ruang lingkup materi pelajarannya.
5. Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ketika memulai pembelajaran guru memberitahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran maka peserta didik bisa *self-evaluation*, melakukan penilaian diri ketika pembelajaran sudah selesai. Apa yang harus dilakukan setelah menguasai kompetensi tertentu, dan apa yang harus dilakukannya apabila dirinya belum menguasainya.

Alexander Inglis mengemukakan enam fungsi kurikulum untuk peserta didik, yaitu : (1) fungsi penyesuaian (2) fungsi integrasi (3) fungsi diferensiasi (4) fungsi persiapan (5) fungsi pemilihan (6) fungsi diagnostik.

Fungsi penyesuaian berarti kurikulum harus dapat mengantarkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat. *Fungsi integrasi* berarti kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. *Fungsi diferensiasi* berarti kurikulum harus mampu melayani perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik, antara lain meliputi perbedaan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya. *Fungsi persiapan* berarti bahwa kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk melanjutkan study ke satuan atau jenjang pendidikan berikutnya, maupun untuk terjun ke kehidupan dimasyarakat. *Fungsi pemilihan* berarti bahwa kurikulum dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk memilih program-program pendidikan. Terkait dengan jumlah beban belajar yang diambil maupun mata pelajaran yang diikutinya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya. *Fungsi diagnostic* berarti bahwa kurikulum harus mampu mengeksplorasi berbagai kekuatan dan kelemahan peserta didik. Apabila kekuatan dan kelemahan peserta didik sudah dikenalnya, dapat disusun program-program pendidikan khusus dan layanan khusus yang sesuai.²³

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

²³ Herry Widastono, (2013) *perkembangan kurikulum di era otonomi Daerah*. Jakarta :Bumi aksara , Hal 9-11

pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan.

7. Hakikat Bimbingan Konseling dalam Kurikulum 2013

1. Bimbingan Konseling dalam Konsep Umum

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Prayitno mendefinisikan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian-pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang di sebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²⁴

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang disistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk menganggap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat

²⁴Prayitno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 130.

masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.²⁵

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling.

Winkel menjelaskan bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai. Tujuan bimbingan ini dapat dibedakan antara tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara ialah supaya klien dapat bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini.

Sedangkan tujuan akhir adalah supaya klien mampu mengatur hidupnya sendiri, mrngambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi/ resiko dan tindakannya. Diharapkan supaya klien dapat berkembang lebih lanjut dan memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri. Lebih lanjut Prayitno dan amti mengatakan sebgai berikut:²⁶

tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, (seperti: kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada)seperti:latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu indivisu untuk menjadi insan yang

²⁵Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 25.

²⁶Purbatua manurung, dkk, (2016) *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, hal. 77-78.

berguna dalam hidupnya yang dimiliki wawasan, pandanganm interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sehubungan dengan itu, tujuan bimbingan dan konseling menurut Tang Chee Yee adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan menolong murid-murid/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
2. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan murid-murid untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
3. Bimbingan bertujuan menolong murid-murid memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.
4. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.
5. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan individu /klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya.
6. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid/ klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.
7. Bimbingan menjadikan murid-murid/klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
8. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental murid/klien.
9. Bimbingan menolong murid-murid supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.²⁷

²⁷Lahmuddin Lubis, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal.47.

Maka dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mengentaskan permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya, agar dia terbebas dari kesulitan-kesulitan dan dapat mengembangkan potensinya dan menjadi insan yang berakhlak mulia, berbakat, salaing menolong, taat dan berguna bagi bangsa dan negara.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk kelancaran dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu. Fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang di maksud.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan ataupun keuntungan adalah sebagai berikut:

- a. *Fungsi pemahaman*, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan kefahaman ini, individu di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruksif.
- b. *Fungsi Pencegahan*, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa

mengantisipasi sebagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

- c. *Fungsi Pengembangan*, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan pelajar.. konselor dan personal sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis.
- d. *Fungsi Pengentasan*, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Teknik yang dapat di gunakan adalah konseling perorangan, konseling kelompok dan remedial teaching.
- e. *Fungsi Penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler., jurusan program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. *Fungsi adaptasi*, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. *Fungsi penyesuaian*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan

konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²⁸

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan konseling.

Seperti disiplin ilmu bidang-bidang yang lain, bimbingan konseling juga memiliki penekanan dan prinsip-prinsip tersendiri. Prinsip-prinsip yang dimaksud itu adalah sebagai berikut:

- a. Konseling memerlukan seorang konselor untuk mendengar dan memahami apa yang dikatakan oleh konseli.
- b. Konseling diberikan pada individu yang normal yang sedang menghadapi masalah.
- c. Orientasi konseling haruslah ke arah kerjasama dan bukan paksaan.
- d. Konseling merupakan proses yang bertujuan mempengaruhi tingkah laku klien secara sukarela atau dengan kehendak klien sendiri.
- e. Memberikan hak kepada klien untuk membuat rencana dan keputusan sendiri.
- f. Dialog dalam konseling merupakan cara yang paling baik untuk memudahkan perubahan tingkah laku.
- g. Pendapat klien hendaklah dijadikan pertimbangan dalam menetapkan sesuatu keputusan.
- h. Konselor hendaklah seorang yang profesional dan mampu untuk membantu klien.
- i. Konseling haruslah berdasarkan etika yang baik.
- j. Konselor akan berhasil jika di rencanakan dengan baik.

²⁸ Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar bimbingan dan konseling+Konseling Islam*, Medan: Difa Niaga, hal.15-17.

- k. Bimbingan konseling berlaku untuk semua orang dan tidak terbatas.
- l. Dalam proses konseling, klien diharapkan dapat berkembang sehingga setelah proses ini, klien dapat menerima dan memahami dirinya dengan baik.²⁹

2. Implementasi kurikulum 2013

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah pelaksanaan; penerapan; hal yang disepakati dulu.³⁰

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*) dan merupakan tindak lanjut dari konstruksi dokumen kurikulum (*curriculum construction*). Ada tiga tahapan dalam implementasi kurikulum yaitu merancang kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen - komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen - komponen tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.³¹

²⁹ Lahmuddin Lubis, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, hal.25.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 147

³¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Rosda karta , hal 9

Kegiatan utama dalam implementasi kurikulum adalah menentukan strategi pelaksanaan implementasi kurikulum. Strategi implementasi adalah kegiatan menyiapkan lapangan untuk melaksanakan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan implementasi adalah kegiatan para pengguna kurikulum (*curriculumusers*) yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas dalam menerapkan apa yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum.

Dengan kata lain implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dengan tanggung jawab antara lain:

- a. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah Propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di Propinsi terkait.
- d. Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di Kabupaten/Kota terkait.³²

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran. Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of education*), mengembangkan kurikulum

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012, hal: 18

secara bersama-sama. Pengembangan kurikulum dijenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan pelaksanaan implementasi kurikulum disatuan pendidikan di evaluasi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu strategi implementasi kurikulum terdiri atas:

- a. Pelaksanaan kurikulum diseluruh sekolah dan jenjang pendidikan
- b. Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, Pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas adalah untuk guru, kepala sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 dan dilakukan sebelum Kurikulum 2013 diimplementasikan.
- c. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru
- d. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru)
- e. Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan Pelatihan yang dilakukan untuk para guru, kepala sekolah dan pengawas akan diikuti dengan monitoring dan evaluasi.³³

Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*, hal 80-84

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan membutuhkan berbagai kefiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.³⁴

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*) dan merupakan tindak lanjut dari konstruksi dokumen kurikulum (*curriculum construction*). Ada tiga tahapan dalam implementasi kurikulum yaitu merancang kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum tersebut.

Majone dan Wildavsky dalam Syafruddin Nurdin mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Widavsky dalam Syafruddin Nurdin juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubes dalam syafaruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian – pengertian ini menunjukkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi atau tindakan, serta mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan.³⁵

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen - komponen

³⁴ E. Mulyasa (2016) *pengembangan dan implementai kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal 99

³⁵ Syafruddin Nurdin, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, h. 70

tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.

Kegiatan utama dalam implementasi kurikulum adalah menentukan strategi pelaksanaan implementasi kurikulum. Strategi implementasi adalah kegiatan menyiapkan lapangan untuk melaksanakan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan implementasi adalah kegiatan para pengguna kurikulum (*curriculumusers*) yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas dalam menerapkan apa yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum.

Dengan kata lain implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dengan tanggung jawab antara lain:

- a. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah Propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di Propinsi terkait.

- d. Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di Kabupaten/Kota terkait.³⁶

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran. Guru disatu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of education*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama. Pengembangan kurikulum dijenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan pelaksanaan implementasi kurikulum disatuan pendidikan di evaluasi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu strategi implementasi kurikulum terdiri atas:

- 1) Pelaksanaan kurikulum diseluruh sekolah dan jenjang pendidikan
- 2) Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, Pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas adalah untuk guru, kepala sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 dan dilakukan sebelum Kurikulum 2013 diimplementasikan.
- 3) Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru
- 4) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru)
- 5) Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan Pelatihan

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012, hal: 18

yang dilakukan untuk para guru, kepala sekolah dan pengawas akan diikuti dengan monitoring dan evaluasi.³⁷

Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Selain itu, implementasi juga merupakan suatu tindakan dalam kegiatan – kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Keberhasilan suatu implementasi menyangkut proses pengembangan berupa perencanaan yang sistematis, pelaksanaan secara inovatif, dan tahap evaluasi secara berkala (kontiniu).

Dalam kurikulum terdahulu, sejak kurikulum 1975 hingga kurikulum KTSP, pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan. Ditegaskan pula oleh Wakil Mendikbud bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Pentingnya peranan Bimbingan dan Konseling ini juga dikuatkan oleh Wardati dan Jauhari bahwa peranan Bimbingan dan Konseling di dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana Bimbingan dan

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*, hal 80-84.

Konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.³⁸

3. Implementasi Bimbingan Konseling Pada kurikulum 2013

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam implementasi kurikulum 2013 ditegaskan adanya daerah garapan yang disebut peminatan peserta didik. Pada tahun sebelumnya istilah peminatan disebut dengan penjurusan dan dilaksanakan ketika kenaikan kelas XI di SMA/ sederajat. Peminatan untuk jenjang pendidikan SMA dilaksanakan sejak kelas X, sehingga sejak pertama masuk peserta didik mendapatkan sembilan mata pelajaran pokok ditambah dengan empat mata pelajaran peminatan. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah.³⁹

Implementasi kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam layanan peminatan peserta didik adalah seperangkat pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mana Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik memilih dan menjalani program atau kegiatan studi pada satuan pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mencapai perkembangan secara optimum.

³⁸Rini Suwandi Raharjeng, *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, hal 1

³⁹ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .

Pelayanan peminatan sesuai dengan keputusan Kemendikbud tahun 2013 bahwa guru BK/Konselor dalam menempatkan siswa dalam peminatan akademik, lintas minat, dan pendalaman minat harus mempertimbangkan prestasi belajar, prestasi non akademik, pernyataan minat siswa, perhatian orang tua dan potensi siswa. Data dan informasi tentang peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tes atau non tes. Teknik tes seperti tes intelegensi dilakukan oleh psikolog atau pihak yang memiliki kewenangan melakukan tes. Sedangkan teknik non tes yang bisa digunakan dan dikembangkan oleh guru BK/Konselor seperti angket terbuka atau tertutup untuk memperoleh data tentang minat belajar dan cita-cita peserta didik serta perhatian orangtua, dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pedoman wawancara untuk mengklarifikasi isian angket, dan observasi untuk memperoleh data kondisi fisik serta perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan peminatan belajar peserta didik.⁴⁰

Pelaksana peminatan peserta didik menurut ABKIN, pelaksana utama pelayanan arah peminatan studi peserta didik adalah guru BK/Konselor. Guru BK/Konselor yang melaksanakan dan mengkoordinasikan upaya pelayanan arah peminatan secara menyeluruh dengan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah yang lain seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan pihak diluar sekolah seperti orangtua, petugas penyelenggara tes intelegensi dan tes bakat, Komite Satuan Pendidikan, lembaga

⁴⁰ Rini Suwandi Raharjeng, *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, hal 1

satuan pendidikan berbagai jalur, organisasi profesi, lembaga kedinasan, dunia kerja/bisnis, dan organisasi sosial-kemasyarakatan.⁴¹

Bimbingan dan konseling adalah upaya pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan "... kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi, memilih, berjuang meraih, serta mempertahankan karier itu ditumbuhkan secara isi-mengisi atau komplementer oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor dan oleh guru mata pelajaran dalam setting pendidikan khususnya dalam jalur pendidikan formal dan sebaliknya tidak merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh konselor atau yang dilakukan sendirian oleh guru.

Ini berarti bahwa proses peminatan, yang difasilitasi oleh layanan bimbingan dan konseling, tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang atau rumpun keilmuan yang dipilih peserta didik di dalam mengembangkan potensinya, yang akan menjadi dasar bagi perjalanan hidup dan karir selanjutnya, melainkan harus diikuti dengan layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas dan terdiferensiasi, dan penyiapan lingkungan perkembangan/belajar yang mendukung.⁴²

8. Peminatan dan Lintas minat Menurut Kurikulum 2013

1. Pengertian Peminatan

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan

⁴¹ ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .

⁴² Masukan pemikiran tentang peran BK dalam kurikulum 2013, oleh masyarakat profesi bimbingan dan konseling indonesia, bk-dalam-kurikulum-2013.pdf. diunduh pada 14 oktober 2017

orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Peminatan Akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan.

Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Struktur kurikulum merupakan sekelompok mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil selama peserta didik menempuh pendidikan seperti tertuang dalam PP No. 13 tahun 2015, Pasal 77B ayat (1) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan, dalam ayat (4) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan dan/atau program pendidikan, serta ayat (7) Struktur Kurikulum untuk satuan pendidikan menengah terdiri atas: a. muatan umum; b. muatan peminatan akademik; c. muatan akademik kejuruan; dan d. muatan pilihan lintas minat/peminatan.

Lampiran I Permendikbud nomor 59 tahun 2014, Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata

pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.

Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik di atas peserta didik lain diberi kesempatan untuk mendalami mata pelajaran-mata pelajaran pada kelompok peminatannya. Hal ini memberi kesempatan bagi peserta didik yang pada mata pelajaran tertentu dikelompok peminatannya memiliki kemampuan dan prestasi tinggi sehingga penguasaan terhadap substansi mata pelajaran bersangkutan menjadi tumpuan bagi kelangsungan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Pengertian Lintas Minat

Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.

Dalam Kurikulum 2013, selain memilih mata pelajaran dalam suatu peminatan tertentu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan.

Sedangkan Pendalaman Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pendalaman pilihan minat akademik peserta didik dengan Model Penyelenggaraan Peminatan di SMA ⁴³

3. Mekanisme Pemilihan Peminatan

Kelompok Peminatan yang dapat dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Budaya dan Bahasa.

Mekanisme pemilihan peminatan bagi peserta didik baru di kelas X dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA.
2. Setelah peserta didik diterima di SMA/MA.

Sesuai dengan minat, bakat, dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan mempertimbangkan:

- a. Nilai Raport SMP/MTs atau yang sederajat;
- b. Nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat; dan
- c. Rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

Jika diperlukan sekolah dapat melaksanakan seleksi dengan menambahkan hal-hal sebagai berikut:

- a. **Penyelenggaraan** Wawancara peserta didik dan/atau orangtua;
- b. Tes penempatan (*placemnt test*);
- c. Tes bakat dan minat oleh psikolog atau psikotes. ⁴⁴

⁴³ ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .

⁴⁴ ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .

4. Peminatan

Permendikbud No.64 tahun 2014 pasal 3 ayat (6) mengamanatkan bahwa SMA wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik.

Adapun sekolah yang wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Adanya peserta didik yang memilih ketiga kelompok peminatan;
2. Tersedia sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan;
3. Tersedia sarana prasarana pendukung terselenggaranya ketiga kelompok peminatan.⁴⁵

5 . Peran dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Fokus pengembangan layanan peminatan peserta didik diarahkan pada kegiatan meliputi;

1. pemberian informasi program peminatan;
2. melakukan pemetaan dan penetapan peminatan peserta didik (pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penetapan peminatan peserta didik);
3. pendampingan dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi;
4. pengembangan dan penyaluran; dan
5. evaluasi dan tindak lanjut.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012

Peran Bimbingan dan Konseling dalam penentuan peminatan dan lintas minat sebagai berikut :

1. Merancang angket peminatan.
2. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan data-data calon peserta didik.
3. Melaksanakan wawancara dengan peserta didik dan orangtua/wali peserta didik.
4. Menempatkan peserta didik (bersama-sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum) sesuai minat dan bakat dengan kondisi sekolah. ⁴⁶

Dari penejelasan dan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peninatan dan lintas minat sangat dibutuhkan disetiap lembaga kependidikan, guna menunjang kurikulum 2013 sebagai acuan pokok dalam pendidikan. Selain itu juga didapatkan bahwa Fungsi Bimbingan dan Konseling diantaranya membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.

9. Penelitian yang Relevan

Penelitian juga sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian yang berkenaan dengan implementasi kurikulum dalam BK, peneliti mengambil beberapa penelitian dari jurnal untuk dijadikan penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. **Rini Suwandi Raharjeng** Jurnal Nasional BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014 (Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) “**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIMBINGAN DAN**

⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012

KONSELING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 LAMONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014” mengatakan bahwa Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum terus menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Pada tahun 2013, Kemendikbud memperbaharui kurikulum yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui layanan peminatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan peminatan peserta didik di SMA Negeri 2 Lamongan, yang menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi konselor. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini sedangkan metode pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah wakasek kurikulum, konselor dan 7 (tujuh) peserta didik baik yang pindah peminatan dan yang tidak. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, baik triangulasi teknik pengumpulan data maupun subyek penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan peminatan melibatkan semua pihak sekolah dan juga pihak di luar sekolah seperti psikolog, pihak kepolisian, dan instansi pemerintah. Penempatan peminatan peserta didik berdasarkan pada nilai raport semester I hingga VI ketika SMP/MTs, minat, dan hasil tes IQ serta dukungan orangtua. Sebesar 16% peserta

didik yang pindah peminatan. Evaluasi dan tindak lanjut layanan peminatan dilaksanakan ketika akhir semester gasal dan akhir semester genap. Konselor melaksanakan evaluasi layanan dan kegiatan pendukung BK tiap akhir semester dan baru dimasukkan dalam format evaluasi ketika ada penilaian kinerja. Dalam pelaksanaan layanan peminatan hambatan yang ditemui seperti hasil penempatan yang tidak sesuai dengan dukungan orangtua, adanya lintas minat, dan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode *scientific*. (Kata Kunci: Kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling, Layanan Peminatan Peserta Didik)

2. Putri Nora Sari, *Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat* ‘**PERSEPSI GURU BK TENTANG PELAKSANAAN PEMINATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**’ (**JURNAL Nasional 2015**) Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 20 Januari 2014 di SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, hampir secara keseluruhan dari guru BK yang ada menyatakan bahwa mereka belum benar-benar memahami dengan baik mengenai kedudukan bimbingan dan konseling serta peran guru BK dalam kurikulum 2013. Dari hasil orservasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, secara keseluruhan sudah mendapatkan Diklat atau Pelatihan mengenai kedudukan BK serta peranan guru BK mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Persepsi Guru BK tentang Pelaksanaan Peminatan Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Fokus

Masalah adalah persepsi guru BK tentang pelayanan peminatan peserta didik pada kurikulum 2013.

Rumusan Masalah yaitu: bagaimana persepsi guru BK terhadap pelaksanaan peminatan pada kurikulum SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru BK tentang pelayanan peminatan peserta didik pada kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penulis menggambarkan persepsi guru BK tentang peminatan peserta didik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Bayang.

3. Winda Meliawati, Triastono, Masjhudi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. **“SURVEI PELAKSANAAN LINTAS MINAT PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI BESERTA ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN DI SMA NEGERI SE KOTA MALANG”** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, analisis kendala beserta solusi program lintas minat biologi di SMA Negeri se Kota Malang. Prosedur penelitian melalui pengisian kuesioner dengan subjek kepala sekolah, guru, dan peserta lintas minat biologi. Hasil yang diperoleh me-nunjukkan, pelaksanaan lintas minat biologi di SMA Negeri se Kota Malang se-suai dengan acuan pemerintah, namun kendala berkaitan dengan proses pembelajaran ditemukan di SMAN 1, 2, 4, 5, 6, 8, dan 9 Malang, kendala terkait sarana dan prasarana terjadi di SMAN 4 dan 8 Malang. Kata Kunci: pelaksanaan, lintas minat, kendala.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai hasil yang diinginkan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti ini bermaksud untuk mendiskripsikan tentang penggunaan implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN Kisaran.

Pendekatan penelitian adalah lapangan (*field research*) dengan mengamati dan mencari data secara langsung ke lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan deskriptif yang menggunakan pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁷

Penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif dengan penelitian yang akan dilakukan lebih efisien. Kedua, pendekatan memungkinkan menyajikan secara langsung adanya hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih bisa menyesuaikan dengan banyaknya penajman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai dihadapkan.⁴⁸

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, hal.60.

⁴⁸Lexy J.Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal.9.

Denzim dan Lincoln dalam Moleong menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini sangat perlu diketahui sejauh mana sudah terlaksananya implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Kisaran. Sehingga sangat perlu menerima fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan melakukan teorisasi berdasarkan yang sebenarnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terfokus kepada “implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah yang berfokus pada peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat ” di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran Kabupaten Asahan. Informan penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling, siswa , kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negri Kisaran tersebut

C. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang ditekatuhi atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sesuai dengan subjek penelitian di atas, prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencaatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, biasanya observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik observasi terbuka.

Observasi menurut Sarwono adalah kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dalam penelitian yang akan dilakukan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam hal ini merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Dalam menggunakan metode dokumen ini peneliti dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar *check list* sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat,

catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan objek.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan prosedur atau langkah-langkah berupa tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data. Secara rinci, pelaksanaan langkah-langkah penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan.

Diantara menyusun rencana penelitian, peneliti memilih lapangan penelitian terlebih dahulu, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi serta persoalan dalam suatu penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Yaitu, memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data dan meminta arsip atau dokumen mengenai profil lengkap Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Mengadakan pengamatan tentang peminatan dan lintas minat di MAN Kisaran. Kemudian melakukan wawancara pada narasumber ataupun informan guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah..

3. Tahap analisis data.

Selanjutnya analisis dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi

apakah adanya relevansi serta membandingkan hasil dari masing-masing sumber data penelitian.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI KISARAN
NSM	: 131112090001
NPSN	: 10113838
NPWP	: 00.031.505.1-115.000
No DIPA	:SPDIPA-025.04.2.554492.2017
Kode Satker	: 554492
Alamat	: Jalan Latsitarda Nusantara VIII
Kelurahan	: Kisaran Naga
Kecamatan	: Kisaran Timur
Kabupaten	: Asahan
Propinsi	: Sumatera Utara
Telepon	: 0623-44651
E-mail	: man.kisaran@yahoo.co.id
SK Perizinan	: Nomor :25 /10/1993
Akreditasi	: “A”, 2014-2019.
Lokasi	:Jalan Latsitarda Nusantara VIII Kel. Kisaran Naga Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan Propinsi Sumatera Utara

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. Tuppal Pardomuan
NIP : 196501011995031001
Pangkat/Gol. : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran
No HP :081397891143

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah:

“ Terwujudnya siswa dan guru madrasah yang berprestasi, islami, mandiri, yang berwawasan lingkungan”.

Misi Madrasah:

1. Unggul dalam bidang keagamaan, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mampu bersikap dan bertindak islami
3. Peduli berbudaya dan berwawasan lingkungan
4. Mampu berinteraksi dengan masyarakat secara islami
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

4. Motto:

“Berprestasi, Islami, dan mandiri yang berwawasan lingkungan.”

5. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas umum dan agama.
2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik

3. Memberikan keteraampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat
4. Mewujudkan kehidupan yang religius dilingkungan madrasah yang ditandai dengan perilaku salih, ikhlas, tawadhu, kreatif dan mandiri.
5. Memfasilitasi pengembangan potensi pendidik dan tenaga kependidikan
6. Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek.

6. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Kisaran

A. Sarana dan prasarana

NO	Penggunaan Tanah	bersertifikat	Luas (m)
1.	Luas tanah	8963	8963
2.	Lapangan olahraga	644	644
3.	Halaman	2477	2477
4.	Kebun/taman	2478	2478
5.	Bangunan	3344	3344

B. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis bangunan	Baik	Kurang Baik	Status kepemilikan	Luas
1	Ruang kelas	25		1	72
2	Ruang Kep.sek	1		1	36
3	Ruang Guru	1		1	96
4	Ruang TU	1		1	64
5	Lab. Fisika	1		1	64

6	Lab. Kimia	1		1	64
7	Lab. Biologi	1		1	64
8	Lab. Komputer	1		1	64
9	Ruang Perpustakaan	1		1	72
10	Ruang UKS	1		1	16
11	Ruang Keterampilan	1		1	16
12	Ruang Pramuka	1		1	
13	Toilet	13		1	55
14	Ruang BK	4		1	72
15	Ruang Osis	1		1	
16	Musollah	1		1	

C. Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Kondisi Baik	Jumlah Ideal
1	Kursi siswa	860	900
2	Meja siswa	860	900
3	Meja dan kursi guru dikelas	25	25
4	Papan tulis	25	25
5	Komputer/Lab. komputer	26	40
6	Alat Peraga Fisika	599	600

7	Alat Peraga Biologi	65	70
8	Alat Peraga Kimia	103	110
9	Laptop	6	
10	Komputer TU	8	
11	Televisi	4	
12	LCD Proyektor	13	
13	Meja dan kursi pegawai	51	
14	Wastafel	6	
15	AC	5	
16	Bola sepak	6	10
17	Bola basket	4	10
18	Lapangan Olahraga	1	
19	Printer	6	

D. Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	2	2		
3	Jumlah Pendidik	11	20	6	17
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	10	20		
5	Jumlah Pendidik Sudah Bimtek K-13	9	20		
6	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	4	10	5

E. Jumlah Siswa

No	Tingkat kelas	Kurikulum	LK	PR
1	X	K. 2013	123	162
2	XI	K. 2013	123	186
3	XII	K. 2013	93	173

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara dan observasi, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata-kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian ini yakni berjumlah 4 subjek. Guru BK yang berlatar belakang pendidikan sarjana BK, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran “lintas minat dan peminatan”, dan siswa MAN Kisaran. Data yang tersaji disesuaikan dengan hasil penelitian yaitu:

1. Perencanaan Program BK sesuai Kurikulum 2013 di MAN Kisaran

Berbicara program tentu tidak lepas dari bagian kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan ke mana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan dalam belajar, yang dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan

kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insane dan sumber daya manusia atau bangsa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴⁹

Untuk mencapai keberhasilan kurikulum yang efektif tentu didasarkan kepada program yang mendukung kemajuan dan perkembangan peserta didik, dalam hal ini guru BK juga ikut andil dalam peran program.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag pada hari Senin tanggal 2 April 2018 pukul 10.10 WIB bertempat di ruangan kantor guru Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “perencanaan program BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

Yakni guru BK dikondisikan dan diberikan waktu untuk masuk kedalam setiap kelas selama satu jam mata pelajaran untuk masuk kedalam kelas memberikan bimbingan secara klasikal dan dilanjutkan diluar kelas mereka melaksanakan bimbingan individu dan ini sudah dilakukan sejak dari tahun pelajaran 2006-2007 dan bukan semata dari kurikulum 2013 BK mempunyai program.⁵⁰

⁴⁹Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag di ruangan kantor guru pada hari Senin tanggal 2 April 2018 pukul 10.10 WIB.

Sementara itu dalam perencanaan program BK tentunya guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga ikut andil alih dalam merencanakannya. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah seorang guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu Ibu Rahmayani, S.Pd pada hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 09.00 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “perencanaan program BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

Yakni perencanaan program BK dalam kurikulum 2013 adalah peminatan dan lintas minat, awal mula terbentuknya peminatan dan lintas minat ini adalah dengan adanya rapat guru, lalu BK bekerjasama dengan kurikulum dan guru bidang study lainnya untuk membuat skejul atau agenda dalam melaksanakan lintas minat dan peminatan yang mulai dirintis sejak tahun pelajaran 2015-2016.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 11.00 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “perencanaan program BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

Dan di tahun pelajaran 2015-2016 siswa yang mengikuti program lintas minat dan peminatan hanyalah pada siswa kelas X saja saat itu, hal ini dikarenakan, pada tahun pelajaran 2015- 2016 siswa kelas XI dan XI masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rahmayani, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Senin tanggal 16 April 2018 Pukul 09.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 Pukul 11.00 WIB

2. Bagaimana pelaksanaan BK sesuai Kurikulum 2013 di MAN Kisaran

?

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kisaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan sejak tahun 2015, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag pada hari Senin tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB bertempat di ruangan kantor guru Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

Yakni kurikulum sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2015-2016 akan tetapi ditahun pelajaran 2015-2016 yang menggunakan kurikulum 2013 masih siswa-siwi kelas X lalu ditahun pelajaran 2016-2017 yang menggunakan kurikulum 2013 juga masih kelas X dan XI dan ditahun 2017-2018 sudah keseluruhan menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas X, XI, dan XII.⁵³

Seperti sama yang kita ketahui bahwa Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, oleh peserta didik. Dalam implementasi kurikulum 2013, peminatan dan lintas minat peserta didik merupakan amanah yang harus dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 64 Tahun 2014 bahwa “Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik,

⁵³ Wawancara dengan Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag di ruangan kantor guru pada hari senin tanggal 2 april 2018 pukul 10.10 WIB.

mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.”

Atas dasar amanah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran melaksanakan peminatan dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling untuk berperan dalam proses peminatan sesuai dengan peran dan fungsinya yang tertuang dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa ”Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konseli atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.” Untuk itu sekolah mengoptimalkan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola peminatan peserta didik agar dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 Pukul 11.30 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

Yakni pelaksanaan BK di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2015-2016 yang di buktikan dengan dilaksanakan nya lintas minat dan peminatan pada kelas X di tahun ajaran baru, adapun pelaksanaan lintas minat dan peminatan ini merupakan peluang besar kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dalam sistem penguasaan mata pelajaran, dikarenakan berpeluangnya siswa-siswi yang berkompeten dipenjurusan IPS bisa ikut serta merasakan mata pelajaran di jurusan IPA. Dan sebaliknya siswa-

*siswi yang berkompeten di penjurusan IPA bisa ikut serta merasakan jurusan IPS.*⁵⁴

Pilihan kelompok peminatan merupakan bagian penting dalam upaya mencapai standar kelulusan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan ketepatan dalam memilih kelompok peminatan merupakan bagian dari rencana awal peserta didik untuk menentukan fakultas atau jurusan pada jenjang pendidikan selanjutnya yakni perguruan tinggi. Namun hal ini dibantah oleh salah seorang guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Rahmayani, S.Pd pada hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 08.30 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

*Yakni adanya lintas minat pada hakikatnya adalah membantu siswa IPA untuk dapat ikut serta merasakan pelajaran pada bidang study IPS dan sebaliknya anak IPS juga akan demikian merasakan mata pelajaran IPA. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa siswa yang mengeluh tidak ada gunanya penetapan lintas minat dan peminatan dalam pemilihan jurusan dikarenakan jurusan IPA juga pada akhirnya tidak bisa mengambil penjurusan IPS di seleksi SNMPTN pada ujian masuk perguruan tinggi yang mereka inginkan. Begitu juga pada jurusan IPS tidak bisa mengambil penjurusan IPA pada seleksi SNMPTN. Hal ini yang mendoktrin mulai berkurangnya rasa kemanfaatan dari mengikuti belajar lintas minat dan peminatan secara efektif seperti yang sudah terjalankan sampai saat ini.*⁵⁵

Hal ini juga dipertegas kembali oleh salah sesorang siswa berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikemukakan oleh Syarif Hidayatullah yang merupakan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negri Kisaran

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 Pukul 11.30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmayani, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 08.30 WIB

jurusan IPS. Data ini didapat pada hari Selasa tanggal 24 April 2018 pukul 10.00 WIB bertempat di taman Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran” dalam hal ini beliau berkata bahwa

Sebernya lintas minat dan peminatan ini sangat baik dampak nya, dengan adanya lintas minat dan peminatan ini siswa menambah wawasan lebih untuk berkesempatan mempelajari mata pelajaran di luar jurusan nya, akan tetapi setelah dijalani dari kelas X sampai saat ini, ternyata kami di jurusan IPS tidak dibolehkan untuk mengambil jurusan IPA diperguruan tinggi yang kami minati atau inginkan.⁵⁶

Dalam pelaksanaannya juga lintas minat dan peminatan mengalami tumpang tindih dan berbagai perubahan pada setiap tahunnya meskipun tetap berjalan pada setiap harinya. berdasarkan dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag pada hari Senin tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB bertempat di ruangan kantor guru Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”

Yakni awal mula peminatan dan lintas minat ini kita kelompokkan berdasarkan angket siswa, tes psikologi siswa, dan nilai mata pelajaran. Ditahun pelajaran 2015-2016 kita laksanakan setelah jam efektif sekolah yaitu pada pukul 14.50-15.35 wib berjalan lancar yang tentunya juga mengalami hambatan yang Alhamdulillah bisa kita atasi, akan tetapi terjadi ketidak efektifan dalam perbidang study nya, seperti siswa IPS lebih cendrung dalam memlilih lintas minat dan peminatan pada mata pelajaran biologi sementara hanya sedikit dari siwa yang cenderung kepada peminatan fisika atau kimia, nah begitu juga dengan IPA lebih cendrung untuk mengikuti peminatan ekonomi dan akhirnya minim sekali di kelas geografi dan sosiologi. Oleh karena itu ditahun ajaran baru 2016-

⁵⁶ Wawancara dengan Syarif Hidayatullah di taman Madrasah Aliyah Negeri Kisaran pada hari Selasa tanggal 24 April 2018 pukul 10.00 WIB

*2017 lintas minat dan peminatan kami buat berdasarkan rapat bidang study dan kurikulum mata pelajaran, maka sepatutnya keseluruhan guru lintas minat dan peminatan beserta guru bidang study yang lainnya untuk memasukkan lintas minat dan peminatan dijam efektif pelajaran, dan itu terlaksana hingga saat ini yaitu tahun pelajaran 2017-2018.*⁵⁷

Tidak dipungkiri bahwa kendala dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan di sekolah juga pasti terjadi banyak aspek yang melatar belakangi kendala yang ada dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 11.00 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”.

*Yakni semangkin bertambahnya kasus siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Hal ini di karenakan siswa tidak serius mengikuti peminatan dan lintas minat dengan alasan mata pelajaran dalam lintas minat dan peminatan tidak masuk dalam mata pelajaran wajib, padahal lintas minat dan peminatan termasuk mata pelajaran yang dicantumkan nilai nya di rapot siswa.*⁵⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh wakil kepala bidang kurikulum yang menyatakan ada beberapa hambatan di dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan tidak hanya itu beliau juga menyatakan beberapa permasalahan lain yang menjadi kendala pada lintas minat dan peminatan pada hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 26 April 2018 Pukul 09.30 WIB bertempat di ruangan guru Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag di ruangan kantor guru pada hari Senin tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 pukul 11.00 WIB

Yakni dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan kendala yang dialami adalah minimnya guru dikarenakan jam mata pelajaran yang di ampuh oleh setiap guru sudah cukup memadai, hal ini yang menjadi kurangnya tenaga pendidik pada bidang study lanjutan. Sementara kalau di lihat dari kacamata pendidikan masih banyak sekolah yang belum melaksanakan lintas minat dan peminatan yang seyogianya menjadi perhatian pemerintahan bersama.⁵⁹

Senentara itu tidak hanya guru BK dan wakil kepala bidang kurikulum yang mengalami kendala, salah seorang siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga mengalami beberapa kendala, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dan dikemukakan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yang bernama Suci Sri Astrya siswa kelas XII IPS-2 pada hari Kamis, tanggal 26 April 2018 bertempat di podium Madrasah Aliyah Negeri Kisaran pada pukul 11.00 wib tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran” .

Adanya lintas minat dan peminatan awalnya membuat saya tertarik untuk belajar, akan tetapi melihat kondisi waktu belajar yang disediakan mulai dari jam 14.00-15.30 membuat saya mengantuk di dalam kelas, yang bukan menambah ilmu tapi jadinya ketiduran di kelas. Dan akhirnya membuat saya malas dalam mengikutinya.⁶⁰

Menyikapi semua kendala yang terjadi maka guru BK dan wakil kepala madrasah bekerja sama untuk berkolaborasikan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd pada hari Rabu tanggal 26 April 2018 pukul 11.00 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “pelaksanaan BK sesuai kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran”.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag di ruangan kantor guru pada hari Kamis 26 April 2018 Pukul 09.30 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Suci Sri Astrya siswa kelas XII IPS-2 di Podium Madrasah Aliyah Negeri Kisaran pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pada Pukul 11.00 WIB

*Yakni karena menurunnya minat belajar siswa maka kami dari pihak bimbingan konseling bekerjasama dengan kurikulum untuk memasukkan mata pelajaran peminatan dan lintas minat pada jam efektif pembelajaran, dimana didalam penetapannya sudah tidak berdasarkan angket dan keinginan siswa melainkan kebijakan dari bidang kurikulum menetapkan peminatan apa yang diberikan antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Tidak seperti tahun sebelumnya, yang menetapkan peminatan dan lintas minat sesuai dengan angket dan nilai akademik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.*⁶¹

3. Apa materi bimbingan yang diberikan guru BK di MAN Kisaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd pada hari Rabu tanggal 26 April 2018 pukul 11.30 WIB bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “Materi bimbingan yang diberikan guru Bk di MAN Kisaran”

*Yakni materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling adalah materi yang dibutuhkan oleh siswa yang disesuaikan dengan bidang bimbingan baik pribadi, sosial, belajar, karir, keagamaan, hubungan bermasyarakat dan bidang yang lainnya demi tercapainya visi dan misi bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu visi bimbingan dan konseling mengacu kepada kehidupan manusia yang membahagiakan, bimbingan dan konseling membantu individu untuk mampu mandiri, berkembang dan berbahagia. Sementara itu misi bimbingan dan konseling adalah memberikan pelayanan bantuan agar peserta didik berkehidupan sehari-hari yang efektif dan mandiri berkembang secara optimal melalui dimilikinya berbagai kompetensi berkenaan dengan pengembangan diri, pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan dan pengarahan diri, merencanakan masa depan, berbudi pekerti luhur serta beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa.*⁶²

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dan dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Rahmayani, S.Pd pada hari Senin tanggal 16

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Rabu tanggal 26 April 2018 pukul 11.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Rabu tanggal 26 April 2018 Pukul 11.30 WIB

april 2018 pukul 08.30 wib bertempat di ruangan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tentang “Materi bimbingan yang diberikan guru Bk di MAN Kisaran”

Segala bentuk layanan yang sudah tercantum dalam program bimbingan dan konseling. Materi-materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dan siswi adalah segala bentuk layanan yang sudah tercantum dalam program bimbingan dan konseling yang sudah di rancang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi MAN Kisaran diantaranya:

1. *Memahamkan kepada siswa pengenalan diri sendiri dan orang lain*
2. *Memahamkan nilai-nilai religius agar siswa mampu memikirkan bertindak dan berfikir mana yang baik dan mana yang buruk.*
3. *Memberikan informasi serta pelayanan yang di butuhkan baik dalam sosial, pribadi, belajar dan karir.*
4. *Menumbuh kembangkan prestasi, minat dan nilai akademis berupa motivasi yang terbaik.*⁶³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum yang dilaksanakan di madrasah adalah kurikulum nasional atau kurikulum umum yang dipakai oleh sekolah-sekolah umum atau yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan khusus mata pelajaran agama memakai kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.⁶⁴

Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran sudah terlaksana sejak tahun 2015-2016 yang pada saat itu hanya kelas X saja yang menggunakan kurikulum 2013 sementara di kelas XI dan XII masih menggunakan Program KTSP.

Implementasi program BK dalam perencanaan program BK pada kurikulum 2013 adalah peminatan dan lintas minat,

⁶³ Wawancara dengan Ibu Rahmayani, S.Pd di ruangan bimbingan dan konseling pada hari Senin tanggal 16 April 2018 pukul 08.30 WIB

⁶⁴ E Mulyasa (2014) *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Posdakarya. Hal. 1.

Dalam implementasi kurikulum 2013, peminatan dan lintas minat peserta didik merupakan amanah yang harus dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 64 Tahun 2014 bahwa “Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik, mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.”

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁶⁵

Atas dasar amanah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran melaksanakan peminatan dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling untuk berperan dalam proses peminatan sesuai dengan peran dan fungsinya yang tertuang dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konseli atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.” Untuk itu sekolah mengoptimalkan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola peminatan peserta didik agar dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

⁶⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Awal mula terbentuknya peminatan dan lintas minat ini adalah dengan adanya rapat guru, lalu BK bekerjasama dengan kurikulum dan guru bidang study lainnya untuk membuat skejul atau agenda dalam melaksanakan lintas minat dan peminatan yang mulai dirintis sejak tahun pelajaran 2015-2016 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

Dan di tahun pelajaran 2015-2016 siswa yang mengikuti program lintas minat dan pemintan hanyalah pada siswa kelas X saja saat itu, hal ini dikarenakan, pada tahun pelajaran 2015- 2016 siswa kelas XI dan XI masih menggunakan kurikulum KTSP

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu pelaksanaan lintas minat dan peminatan ini merupakan peluang besar kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dalam sistem penguasaan mata pelajaran, dikarenakan berpeluangnya siswa-siswi yang berkompeten di penjurusan IPS bisa ikut serta merasakan mata pelajaran dijurusan IPA. Dan sebaliknya siswa-siswi yang berkompeten dipenjurusan IPA bisa ikut serta merasakan jurusan IPS.

Adanya lintas minat pada hakikatnya adalah membantu siswa IPA untuk dapat ikut serta merasakan pelajaran pada bidang study IPS dan sebaliknya anak IPS juga akan demikian merasakan mata pelajaran IPA. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa siswa yang mengeluh tidak ada gunanya penetapan lintas minat dan peminatan dalam pemilihan jurusan dikarenakan jurusan IPA juga pada akhirnya tidak bisa mengambil penjurusan IPS di seleksi SNMPTN pada ujian masuk perguruan tinggi yang mereka inginkan. Begitu juga pada jurusan IPS tidak bisa mengambil penjurusan IPA pada seleksi SNMPTN. Hal ini yang mendoktrin

mulai berkurangnya rasa kemanfaatan dari mengikuti belajar lintas minat dan peminatan secara efektif seperti yang sudah dijalankan sampai saat ini.

Dalam pelaksanaannya juga lintas minat dan peminatan mengalami tumpang tindih dan berbagai perubahan pada setiap tahunnya meskipun tetap berjalan pada setiap harinya. awalnya peminatan dan lintas minat ini kita kelompokkan berdasarkan angket siswa, tes psikologi siswa, dan nilai mata pelajaran. Di tahun pelajaran 2015-2016 kita laksanakan setelah jam efektif sekolah yaitu pada pukul 14.50-15.35 wib berjalan lancar yang tentunya juga mengalami hambatan yang Alhamdulillah bisa kita atasi, akan tetapi terjadi ketidak efektifan dalam perbidang study nya, seperti siswa IPS lebih cenderung dalam memilih lintas minat dan peminatan pada mata pelajaran biologi sementara hanya sedikit dari siswa yang cenderung kepada peminatan fisika atau kimia, nah begitu juga dengan IPA lebih cenderung untuk mengikuti peminatan ekonomi dan akhirnya minim sekali di kelas geografi dan sosiologi. Oleh karena itu ditahun ajaran baru 2016-2017 lintas minat dan peminatan kami buat berdasarkan rapat bidang study dan kurikulum mata pelajaran, maka sepatutnya keseluruhan guru lintas minat dan peminatan beserta guru bidang study yang lainnya untuk memasukkan lintas minat dan peminatan di jam efektif pelajaran, dan itu terlaksana hingga saat ini yaitu tahun pelajaran 2017-2018.

Tidak dipungkiri bahwa kendala dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan di sekolah juga pasti terjadi banyak aspek yang melatar belakangi kendala yang ada dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan, salah satunya adalah semakin bertambahnya kasus siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak serius mengikuti peminatan dan lintas

minat dengan alasan mata pelajaran dalam lintas minat dan peminatan tidak masuk dalam mata pelajaran wajib, padahal lintas minat dan peminatan termasuk mata pelajaran yang dicantumkan nilai nya dirapot siswa.

pelaksanaan lintas minat dan peminatan tentu memiliki kendala hal ini yang membuat lintas minat tetap berjalan efektif tetapi tidak efisien. kendala yang dialami adalah minimnya guru dikarenakan jam mata pelajaran yang diampuh oleh setiap guru sudah cukup memadai, hal ini yang menjadi kurangnya tenaga pendidik pada bidang study lanjutan. Sementara kalau dilihat dari kacamata pendidikan masih banyak sekolah yang belum melaksanakan lintas minat dan peminatan yang seyogianya menjadi perhatian pemerintahan bersama.

Adanya lintas minat dan peminatan awalnya membuat siswa tertarik untuk belajar, akan tetapi melihat kondisi waktu belajar yang disediakan mulai dari jam 14.00-15.30 membuat banyak siswa yang mengantuk di dalam kelas, yang bukan menambah ilmu melainkan ketiduran di kelas. Dan akhirnya membuat siswa malas dalam mengikutinya.

Menyikapi semua kendala yang terjadi maka guru BK dan wakil kepala madrasah bekerja sama untuk berkolaborasi pelaksanaannya yakni pihak bimbingan konseling bekerjasama dengan kurikulum untuk memasukkan mata pelajaran peminatan dan lintas minat pada jam efektif pembelajaran, dimana didalam penetapannya sudah tidak berdasarkan angket dan keinginan siswa melainkan kebijakan dari bidang kurikulum menetapkan peminatan apa yang diberikan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain nya. Tidak seperti tahun

sebelumnya, yang menetapkan peminatan dan lintas minat sesuai dengan angket dan nilai akademik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

Tidak hanya itu, materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling adalah materi yang dibutuhkan oleh siswa yang disesuaikan dengan bidang bimbingan baik pribadi, sosial, belajar, karir, keagamaan, hubungan bermasyarakat dan bidang yang lainnya demi tercapainya visi dan misi bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini tentang “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran sudah berjalan secara efektif dan efisien sejak tahun pelajaran 2015-2016 yang sudah berjalan sampai saat ini di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.
2. Pelaksanaan dalam implementasi kurikulum 2013 juga sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2015-2016 dan dibuktikan dengan pelaksanaan lintas minat dan peminatan di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Meskipun dalam pelaksanaannya sudah berjalan efektif namun kurang efisien dikarenakan beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya adalah waktu pelaksanaan, kurangnya tenaga kependidikan dan timbulnya kendala yang menjadi hambatan dalam belajar siswa.
3. Materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling adalah materi yang dibutuhkan oleh siswa yang disesuaikan dengan bidang bimbingan baik pribadi, sosial, belajar, karir, keagamaan, hubungan bermasyarakat dan bidang yang lain nya demi tercapainya visi dan misi bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Keseluruhan dari pada bidang bimbingan yang diberikan dicantumkan dalam program bimbingan dan konseling yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa yang sejauh ini sudah berjalan cukup baik, mulai dari bimbingan individu, kelompok dan lingkungan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka perlu diberikan saran yaitu :

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, tonggak utama dalam kependidikan adalah pengawasan dari pemimpin yang handal dan tangguh dalam melaksanakan perannya sesuai amanah pemerintah.
2. Kepada wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran bidang kurikulum, terlaksananya pembelajaran yang efektif tergantung dari pada berputarnya roda kurikulum yang efektif dan efesien. Oleh karena itu kerjasama antara tenaga kerja di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran sangat di perlukan.
3. Kepada guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yang sudah sama diketahui berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Semoga bisa mempertahankan peran dan fungsinya serta dapat membantu siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dalam menghadapi masalah yang terjadi baik dari individu maupun kelompok dan lingkungan. Tentunya dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan semoga bisa berjalan lebih efektif dan efisien.
4. Kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, agar mampu ikut serta dalam perkembangan demi untuk kemajuan Madrasah Aliyah Negeri Kisaranyng berprestasi, islami dan mandiri sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Negeri Kisaran

5. Kepada pemerintah, besar harapan peneliti untuk tindak lanjut dari pada peran dan fungsi untuk keseluruhan mengantarkan kepada seluruh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 . memberikan pemerataaan dalam menjalankan kurikulum yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .
- ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .
- Direktorat pembinaan sekolah menengah atas Direktorat jendral pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2015. Jurnal BK
- Hamalik, Oemar . 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Soleh . 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. H
- J.Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 *Informasi Kurikulum untuk Masyarakat*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)*,
- Lubis, Lahmuddin. 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citaustaka Media.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- M. Luddin, Abu Bakar. 2014. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling+Konseling Islam*. Medan: Difa Niaga.
- Manurung, Purbatua,dkk. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing,

- Masukan pemikiran tentang peran BK dalam kurikulum 2013, oleh masyarakat profesi bimbingan dan konseling indonesia, bk-dalam-kurikulum-2013.pdf. diunduh pada 14 oktober 2017
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1995 *Asas-Asas Kurikulum* , Jakarta: Bumi Aksara
- Nuridin, Syafaruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Penerbit Ciputat
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra Haidar, Daulay. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan*.
- Rini Suwandi Raharjeng, *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, hal 1
- Rini Suwandi Raharjeng. *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2016. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaodih Nana,Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widastono, Herry. 2013. *perkembangan kurikulum di era otonomi Daerah*.
Jakarta : Bumi aksara

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

1. Apakah sekolah MAN Kisaran sudah menjalankan kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan BK di MAN Kisaran yang sudah berjalan?
3. Apakah program BK yang mendukung pelaksanaan program kurikulum 2013?
4. Apakah lintas minat dan peminatan termasuk dalam program BK MAN Kisaran?
5. Bagaimana bapak/ibu merintis awal pembentukan pelaksanaan lintas minat dan peminatan?
6. Apa saja keuntungan yang di peroleh siswa dalam mengikuti kegiatan lintas minat dan peminatan di MAN Kisaran?
7. Apakah yang menjadi kendala bapak ibu dalam menjalankan lintas minat dan peminatan di madrasah aliyah negri kisaran? Dan bagaimana cara mengatasinya?
8. Bagaimana bapak ibu mengoptimalisaikan pelaksanaan kegiatan lintas minat dan peminatan?
9. Apakah lintas minat dan peminatan di sekolah ini mencapai keberhasilan sesuai harapan kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

1. Apakah lintas minat dan peminatan sudah di laksanakan di sekolah?
2. Apa saja yang dilaksanakan pada kegiatan lintas minat dan peminatan?
3. Apa manfaat bagi diri anda dalam mengikuti lintas minat dan peminatan?
4. Apakah yang menjadi kendala anda dalam menjalankan lintas minat dan peminatan di madrasah aliyah negri kisaran.
5. Apakah anda menyukai kegiatan lintas minat dan peminatan ini? Mengapa?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Madrasah / Wakil Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

1. Apakah sekolah MAN kisaran sudah menjalankan kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi sekolah dalam pelaksanaan BK? Apakah sudah mencakupi standart pelaksanaan kurikulum 2013?
3. Bagiamna pelaksanaan program yang mendukung BK dalam implementasi kurikulum 2013?
4. Apakah peminatan dan lintas minat sudah berjalan efektif sesuai implentasi kurikulum 2013?
5. Apa saja kendala dan keuntungan bagi madrasah dalam pelaksanaan lintas minat dan peminatan?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melaksanakan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati partisipasi dari warga sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada aspek peminatan dan lintas minat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran

B. Aspek yang diamati :

1. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
2. Unit kantor/ ruang kerja
3. Ruang kelas
4. Sarana prasarana pendukung
5. Mengamati ruang pengkonselingan, tempat pelaksanaan BKP/KKP pada ruangan bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.
6. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
7. Suasana akademis, sosial, belajar, maupun bermain
8. Proses kegiatan yang dilaksanakan guru BK
9. Proses belajar dan mengajar yang berlangsung sampai dengan selesai.

10. Mengamati Guru BK yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
11. Mengamati guru mata pelajaran yang mengajarkan lintas minat dan peminatan di dalam kelas.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ibu Dewiana Umriyah Pulungan, S.Ag



2. Wawancara dengan Ibu Rahmayani, S.Pd



3. Wawancara dengan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd



4. Wawancara dengan siswa



5.





